

**PERAN KETUA CABANG PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
(PSHT) DALAM MENINGKATKAN PROSES INTERAKSI SOSIAL  
ASOSIATIF DI JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**HAFIDI**  
**NIM. 084 143 003**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2019**

**PERAN KETUA CABANG PERSAUDARAAN SETIA HATI (PSHT)  
DALAM MENINGKATKAN PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF  
DI JEMBER**

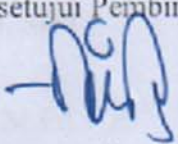
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

HAFIDI  
NIM 084143003

Disetujui Pembimbing

  
Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 19650221 199103 1 003



PERAN KETUA CABANG PERSAUDARAAN SETIA HATI (PSHT)  
DALAM MENINGKATKAN PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF  
DI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. ST. Rodliyah, M. Pd.  
NIP. 19680911 199903 2 001

Sekretaris

DR. Ali Hasan Siswanto, M. Fil.I  
NUP. 2016 031 40

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. H. I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عَنْ بِنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ  
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya : dari Ibnu Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda :“Setiap kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian” ( صحيح البخاري )<sup>\*</sup>



---

<sup>\*</sup> Imam Nawawi, Terjemah Riyadhus Sholihin,( Jakarta: Pustaka Amani, 1986), 303

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk

1. Ayah dan Ibu, ( Sutikno dan Indah ), yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan do'a serta mendukungku untuk terus bersemangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.
2. Kyai, Guru, dan sahabat ( Drs. Kh. Ahmad Rosidi Baihaqi, Gus Isom muddin, dan sofyansori ), yang selalu menjadi semangat saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.
4. Seluruh saudara-saudaraku di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember yang senantiasa memberi dukungan.
5. Sahabat-sahabat serta teman-teman, yang selalu mendukung dan memotivasi saya baik suka maupun duka.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpakan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) di IAIN Jember Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Didasari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan dikampus tercinta ini.
2. Dr. H . Abdullah, S Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ijin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.

3. Dr. Hj. St Rodliyah, M. Pd selaku ketua jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
4. Nuruddin, M. Pd. I selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dan masukan dalam perkuliahan yang kami tempuh.
5. Drs, D. Fajar Ahwa , M. Pd. I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanaya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmad dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

*Amin ya Robbal 'alamin*

Jember, 04 Febeuari 2019

Penulis

**HAFIDI**  
**NIM 084143003**



## ABSTRAK

**Hafidi, 2018** : *Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif di Jember.*

Ketua cabang dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional anggota yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu organisasi dimana terjadi proses interaksi sosial antara anggota dan kelompok yang memberi arahan dan menerima arahan, Peran ketua organisasi benar-benar diharapkan untuk meningkatkan interaksi sosial asosiatif para anggota dengan memberi motivasi dan inspirasi untuk bawahannya dengan tujuan bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik dan sesuai dengan aturan dan kode etik yang berlaku di organisasi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember? 2) Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember? 3) Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember. 2) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember. 3) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember adalah bahwa ketua cabang dalam meningkatkan interaksi kerja sama anggota-anggota melalui pengawasan membantu para anggota dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan ketua cabang juga menyarankan kepada para anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong dan bakti sosial yang sesuai dengan lingkungan organisasi maupun lingkungan masyarakat masing-masing. 2) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember dengan memberikan masukan dan saran kepada para anggota-anggota yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk memicu adanya persatuan dimana untuk mencegah terjadinya konflik, sesuai aturan organisasi dengan mengacu pada tujuan dan ADRT tahun 2017 yang sedang berlaku serta melakukan penilaian terhadap anggota-anggota melalui ketua ranting serta melakukan kunjungan ke ranting sekabupaten jember serta membentuk tim khusus *leader* untuk membantunya dengan tujuan agar semua anggota dapat dipantau dengan efektif dan efisien. 3) Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial



Asosiatif Asimilasi di Jember dengan memberikan motivasi dan ajaran kepada para anggota organisasi bahwasannya di organisasi tidaklah memandang yang namanya perbedaan budaya, ras, etnis, keyakinan dan agama, bahkan semuanya setara. Adanya usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-orang atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan dengan adanya sebuah perbedaan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian .....	31

B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data dan Anlisis Data .....	49
C. Pembahasan dan Temuan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	13



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 2.1	Profil Organisasi .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- | No  | Uraian                           |
|-----|----------------------------------|
| 1.  | Matrik Penelitian                |
| 2.  | Surat permohonan ijin penelitian |
| 3.  | Pedoman penelitian               |
| 4.  | Jurnal kegiatan penelitian       |
| 5.  | Pedoman penelitian               |
| 6.  | Pernyataan keaslian peneliti     |
| 7.  | Data kepelatihan                 |
| 8.  | Struktur organisasi              |
| 9.  | Data nominal anggota             |
| 10. | Dokumentasi                      |
| 11. | Biodata peneliti                 |

IAIN JEMBER



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT kemuka bumi ini, sebagai seorang pemimpin, oleh karena itu maka manusia tidak akan pernah terlepas dari perannya sendiri sebagai seorang pemimpin. Hal seperti ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah disetiap organisasi-organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan sangat sering sekali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu organisasi.

Peran pemimpin dalam suatu organisasi itu sangatlah penting karena keberadaan pimpinan yaitu menjadi palang pintu atau menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dan keseimbangan dalam berorganisasi. Salah satu tugas atau peran pemimpin yaitu harus bisa membina dan mengelola konflik atau masalah-masalah yang ada dalam organisasi maupun diluar organisasi yang dipimpinnya tersebut sehingga setiap konflik atau permasalahan-permasalahan itu bisa diselesaikan dengan baik dan tidak ada yang merasa dirugikan. oleh karena itu pemimpin juga mengikut sertakan pula peran masyarakat dalam hal menjaga dan membina sebuah organisasi karena yang memegang dan menjalankan organisasi adalah masyarakat.

Di dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 54 disebutkan bahwa peran serta masyarakat

dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat.<sup>1</sup>

Pimpinan adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi.

Ayat yang berkaitan dengan pemimpin disini adalah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah:30)<sup>2</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi dan komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.

<sup>1</sup>PP. No 20 Tahun 2003, tentang organisasi kemasyarakatan  
<http://humanrightspapua.orang/resources>

<sup>2</sup>Al-Aliyy, Al-qur an dan Terjemah. (bandun: Cv Ponogoro,2006), 30

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ  
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs An-Nisa: 59)<sup>3</sup>

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (Pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulnya.

Yahya mengkaji ayat ini dengan berpendapat bahwa kata “*al-amr*” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukannya sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat serta memilik wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahan dan rakyat

Kata *minkum* menurut yahya yang berarti diantara kalian, mengisyaratkan bahwa pemimpin suatu masyarakat lahir dan muncul dari masyarakat itu sendiri. Pemimpin merupakan cermin masyarakat yang

<sup>3</sup>Ibit 59

dipimpinnya serta ia selalu dekat dan bersama dengan masyarakatnya dalam suka maupun duka.

Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ, الاءمام راع ومسئول عن رعیتہ (رواه البخاري)

Artinya : “Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab kepemimpinanmu itu...” (H.R Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan I'tikad yang baik pula.

Sedangkan realita yang terjadi dilapangan saat ini yaitu Peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate disini sebagai ketua atau pemimpin sudah melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Semisal ketua cabang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh saudara-saudaranya atau anggotanya agar mengikuti aturan dan kode etik yang ada didalam organisasi persaudaraan setia hati terate. Akan tetapi sebagian kecil dari anggota-anggotanya tidak mengikuti aturan-aturan atau kode etik yang ada didalam organisasi dan ada oknum pula dari luar organisasi yang ingin membuat kekacauan atau kegaduhan di organisasi persaudaraan

<sup>4</sup>Mulyono, Educational Leadership,(Uin Malang Pres, 2009), 38

setia hati tersebut. Itu terjadi karena perbedaan karakter dan ego atau mengedepankan hawa nafsu yang tinggi disetiap individu masing-masing sehingga muncullah perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka, mungkin itu yang mengakibatkan mereka sering melakukan pertikaian dengan organisasi yang lain.<sup>5</sup> Seharusnya dalam sebuah organisasi harus mempunyai solidaritas yang kental dan mempunyai jiwa sosial asosiatif bagi organisasi ke organisasi lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat skripsi yang berjudul tentang. “PERAN KETUA CABANG PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENINGKATKAN PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DI JEMBER”.

## **B. Fokus penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sugiono, “Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”.<sup>7</sup>

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

<sup>5</sup>H. Jono Wasinudin, S.Kep, M.Si. Wawancara, 26-07-2018

<sup>6</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>7</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2015), 285.

1. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember?
2. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember ?
3. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember ?

### C. Tujuan penelitian

“Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskannya”.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember
2. Mendeskripsikan Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember
3. Mendeskripsikan Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember

---

<sup>8</sup>Tim penyusun, *Pedoman* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42.



## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :<sup>9</sup> Melihat dari tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran ketua cabang psht dalam sebuah organisasi dan bermanfaat bagi seluruh anggotanya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai calon pemimpin atau leader, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta dapat mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

#### **b. Bagi organisasi psht**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik ke depannya.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 45

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak IAIN atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian organisasi.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan untuk memilih organisasi yang akan ditekuni.

**E. Definisi istilah**

“Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.”<sup>10</sup>

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

a. Peran ketua atau pemimpin cabang

Peran ketua atau pemimpin adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pemimpin untuk mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang ada di organisasi, dalam hal berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dan tanggung jawab penuh dalam

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 73.

menggerakkan aktivitas dan motivasi kepada para anggota-anggota dalam pencapaian tujuan bersama organisasi .

Sedangkan Ketua didalam organisasi Persaudaraan setia hati terate adalah seseorang yang dituakan dalam kelompok untuk menjaga keseimbangan, mewakili dan bertanggung jawab atas kelompoknya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

#### b. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan sejati, yakni persaudaraan murni yang lahir dari lubuk hati sanubari tanpa di latar belakangi oleh apa dan siapa. Persaudaraan yang lahir dari insan yang sama-sama merasa senasib sepenanggungan, persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain yaitu berasal dari dzat yang sama, Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Sebab Setia Hati Terate menyakini bahwa semua manusia yang hidup dimuka bumi ini pada dasarnya sama, titah sakwata makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Persaudaraan yang diyakini dan dianut oleh SH Terate adalah persaudaraan yang luhur, didasari saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, tidak dilandasi oleh hegomoni keduniawian, seperti derajat, pangkat dan martabat, juga bukan persaudaraan yang dibatasi suku, ras, agama, dan antar golongan.

### c. Proses Interaksi sosial Asosiatif

“Proses interaksi sosial asosiatif adalah pada dasarnya, interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Tokoh sosiologi, George simmel yang mengatakan bahwa suatu masyarakat akan ada di dalamnya terdapat suatu interaksi antar individu dimasyarakat.

Individu sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hal inilah yang menjadikan individu disebut sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi atau komunikasi antara satu pihak individu dengan individu lain disebut dengan interaksi sosial, yang merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara seorang individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan sifatnya saling mempengaruhi. Interaksi sosial juga dapat terjadi dalam bentuk lisan, namun juga dengan kontak fisik

Proses asosiatif adalah proses interaksi sosial yang bertujuan untuk mewujudkan persatuan antar anggota atau kelompok dalam kehidupan organisasi maupun masyarakat serta meningkatkan rasa solidaritas anggota atau kelompok organisasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

“Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif

naratif, bukan seperti daftar isi”.<sup>11</sup> Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Asosiatif disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterikatan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut :

1. Muhammad Ainul Walid, dengan judul “Bina Whathoniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rating Wuluhan Tahun 2017/2018”.<sup>15</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas tentang krakter pemuda didalam organisasi persaudaraan setia hati terate dalam membangun rasa solidaritas dan interaksi sosial.

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang krakter, interaksi sosial dalam meningkatkan rasa persaudaraan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang Krakter pemuda dan mempererat rasa persaudaraan, objek yang diteliti adalah pemuda di organisasi persaudaraan setia hati terate ranting wuluhan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Peran Ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif dengan objek ketua dan anggota PSHT cabang Jember.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ainul Walid, Bina Whathoniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rating Wuluhan Tahun 2017/2018, Skripsin IAIN Jember ,2017

2. Sarah Rinanty Febri, dengan judul “Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Rejosari Kecamatan Madiun”.<sup>16</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas tentang solidaritas pencak silat PSHT bagi masyarakat madiun. Hasil penelitian tersebut yaitu 1). Persaudaraan setia hati terate yang masih dilestaraikan sampai saat ini tidak luput dari adanya peran individu yang berada dalam struktur organisasi PSHT. 2). Solidaritas sosial dikalangan anggota PSHT tumbuh dari adanya kerja sama dalam kegiatana yang diselenggarakan oleh pihak organisasi PSHT seperti halal bihalal, selain itu siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dilingkungan masyarakat. 3) Solidaritas sosial diantara PSHT dengan masyarakat desa rejosari terlihat adanya kerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan didesa rejosari, sperti kegiatan kerja bakti, membantu tetangga yang sedang mengalami kesusahan, dan membantu hari-hari besar keagamaan.

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dibuat yaitu sama-sama membahas tentang interaksi sosial atau kerja sama dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya ialah penelitian terebut membahas tentang Solidaritas pencak silat persaudaraan setia hati terate di desa rejosa kecamatan madiun, objek yang dituju adalah anggota PSHT dan Masyarakat rejosari madiun. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran ketua cabang PSHT dalam meningkatkan proses

---

<sup>16</sup>Sarah Rinanty Febri, Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Rejosari Kecamatan Madiun, Skripsi Universitas negri malang,2015

sosial asosiatif dengan objek ketua cabang dan anggota PSHT cabang Jember..

3. Muhammad Khoirul Anam, dengan judul “Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam”.<sup>17</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas tentang Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Hasil penelitian tersebut yaitu 1). Memberikan Motivasi Kepada Warga Dan Anggota Di Organisasi Persaudaraan setia hati terate Agar dapat belajar bersama di dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate..

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dibuat yaitu sama-sama membahas tentang Motivasi Latihan Warga dan anggota dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate, objek yang dituju adalah Warga dan anggota PSHT Dipondok Pesantren As-Sunniy Darussalam. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran ketua cabang PSHT dalam meningkatkan proses sosial asosiatif dengan objek ketua cabang dan anggota PSHT cabang Jember.

---

<sup>17</sup>Muhammad Khoirul Anam, Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, UIN Sunan Kali Jaga, 2016

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ainul Walid, Bina Whathoniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rating Wuluhan Tahun 2017/2018	Hasil peneliti ini yaitu dengan adanya pemuda yang mempunyai krakter yang baik, semakin menjadi nilai akhlak yang baik bagi pemuda-pemudi	Sama-sama membahas tentang organisasi persaudaraan setia hati terate Jenis penelitian Kualitatif	Krakter Pemuda ranting wuluhan
2	Sarah Rinanty Febri, Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Rejosari Kecamatan Madiun Tahun 2015/2016	Hasil penelitian yang ia lakukan memiliki kesimpulan bahwa dengan adanya solidaritas yang baik antar komunitas akan menjadi sangat penting untuk menjadi satu kesatuan untuk menjalin tali silaturrah antar komunitas dan dengan adanya komunitas bisa menjadi persaudaraan		Studi Kasus desa rejosari kecamatan madiun
3	Muhammad Khoirul Anam, Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darus salam Tahun	Hasil penelitian yang ia lakukan memiliki kesimpulan budaya pencak silat dipondok pesantren as-sunni tidak memandang kraktek dan bahasa yang berbeda-beda melainkan dengan adanya pencak silat persaudaraan setia hati terate lebih mengedepankan persaudaraan yang mana tidak memandang budaya dan bahasa. Karna semua sama	Pembahasan diorganisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Jenis penelitian Kualitatif	Budaya Pencak Silat di komisariat pondok pesantrem as-sunniy darus salam

	2016/2017			
--	-----------	--	--	--

## 1. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>18</sup>

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

### a. Peran ketua atau pemimpin cabang

“Peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Ketua adalah seorang yang dituakan dalam kelompok untuk mewakili dan bertanggung jawab atas kelompoknya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Pemimpin sendiri didalam bahasa indonesia memiliki banyak arti, misalnya pimpinan, ketua, atau komandan

pemimpin sebagai pengatur sebuah lembaga masyarakat mempunyai peran tersendiri. Untuk dapat menjalankan perannya

<sup>18</sup>Tim Penyusun. *Pedoman*, 46.

<sup>19</sup>Mulyono, *Education Leadership*, 18

dengan baik, maka seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat diatas. Menurut Nur Efendi, kepemimpinan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya, melalui pendidikan, Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak di lapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan modernitas yang semakin berat.<sup>20</sup>

### **1) Peran ketua cabang sebagai leader**

Kemampuan yang harus diwujudkan ketua cabang /pemimpin sebagai leader dapat di analisis dari kepribadiannya, visi dan misi, kemampuan berkomunikasi. Bahwa ketua cabang cabang/pemimpin sebagai leader harus memiliki krakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

#### **a) Memiliki kepribadian yang kuat**

Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma-norma agama dengan baik,jujur, percaya diri,dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan

---

<sup>20</sup>Efendi Nur, *Islamic Educational Leadership* (Yogyakarta: Parama Publishing), 60-61

dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagai tugas dan wewenang kepada orang lain.

- b) Mau mendengar kritik /usul/saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya
- c) Memiliki visi dan misi yang jelas dari organisasi yang dipimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.<sup>21</sup>

## **2) Peran ketua cabang sebagai inovator**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, ketua cabang harus memiliki strategi tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberika teladan kepada seluruh.

Ketua cabang sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara :

### **a) Konstruktif**

Dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di organisasi, ketua cabang harus berusaha memberikan saran, mendorong, dan membina setiap tenaga kependidikan atau pelatih agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya.

---

<sup>21</sup>Ibid 87-89

b) Kreatif

dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di organisasi, ketua cabang harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Ketua cabang harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup>

c) Integratif

Dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan diorganisasi, ketua cabang harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai organisasi secara efektif, efisien, dan productif.

**3) Peran ketua cabang sebagai motivator**

Sebagai motivator, ketua cabang harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan atau pelatih dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif.

---

<sup>22</sup>Ibid 96- 97



Menurut kamus ilmiah populer bahasa Indonesia motivator yaitu pendorong, penggerak, memberi semangat atau memberi motivasi.

Memotivasi adalah memberi dorongan kepada anggota atau pelatih menurut prosedur dan metode tertentu sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar mencapai sasaran.<sup>23</sup>

## **b. Proses Interaksi Sosial Asosiatif**

### **1. Pengertian interaksi sosial**

Interaksi sosial menurut H.M. Arifin, interaksi sosial dapat diartikan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku orang lain.

Interaksi sosial adalah merupakan inti dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya. Dimana proses ini menghasilkan pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan bersama. Proses ini meliputi sebagai berikut:

#### **a) Kerja sama**

---

<sup>23</sup>Ibid 99-102

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebagian lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Kelompok ini memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi dapat dikembalikan pada kerja sama. Kerja sama dalam hal ini dimaksudkan sebagai usaha bersama antar orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Charles H. Cooley, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa kerja sama timbul apabila seseorang menyadari bahwa ia mempunyai kepentingan yang sama dengan orang lain dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran terhadap adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.<sup>24</sup>

Kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadi *cooperation* lahir apabila

---

<sup>24</sup>Jamaluddin Nasrullah Adon, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia), 60

diantara individu atau kelompok tertentu untuk menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan *cooperation* diantara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* ini akan bertambah kuat diantara mereka.<sup>25</sup>

Menurut Soerjono di bukunya Ada beberapa untuk *cooperation*:

(1) Gotong royong dan kerja bakti

Gotong royong adalah sebuah proses kerja sama yang terjadi dimasyarakat pedesaan, di mana proses ini menghasilkan aktifitas tolong- menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Baik yang terajdi di sektor krluarga maupun disektor produktif.

Sedangkan kerja bhakti adalah proses kerja sama yang mirip dengan gotong royong, namun kerja terjadi pada proyek-proyek publik atau program-program pemerintah.

(2) Bargaining

Bargaining adalah prose kerja sama dalam bentuk perjanjian pertukaran kepentingan, kekuasaan, barang-

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2007), 66

barang maupun jasa antara dua organisasi atau lebih yang terjadi di bidang politik, budaya, ekonomi, hukum maupun militer.

### (3) Co-optation

Co-optation adalah proses cooperation yang terjadi diantara individu dan kelompok yang terlibat dalam sebuah organisasi atau negara di mana terjadi proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menciptakan stabilitas. Jadi, apabila pemimpin berusaha memasukkan sebuah program dalam kegiatan organisasi di mana pada awalnya program itu memiliki resistensi dari bawahan, namun kemudian bawahan dikonstruksi untuk mendukung program itu dan ternyata bawahan bersedia demi keberlangsungan organisasi, maka proses kerja sama ini disebut dengan co-optation.

### (4) Coalition

Yaitu, dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerja sama satu lainnta untuk mencapai tujuan tersebut. Coalitiaon umumnya tidak menyebabkan ketidakstabilan struktur di masing-masing organisasi, karena coalition biasanya terjadi di unit program dan dukungan politis.

#### (5) Joint- venture

Yaitu, kerja sama dua atau lebih organisasi perusahaan di bidang bisnis untuk pengerjakan proyek-proyek tertentu. Misalnya, eksplorasi tambang batu bara, penangkapan ikan, pemboran minyak, penambangan emas, dan eksploitasi sumber-sumber mineral lainnya, di mana kegiatan ini membutuhkan modal modal dan SDM yang besar sehingga perlu kerja sama di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam macam pola kerja sama setelah ia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama harus mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja sama serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya keahlian-keahlian tersebut diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

Proses interaksi sosial aspek kerja sama dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Saw QS.

Al-Maidah Ayat 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ

وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ

وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Al-Aliyy, Al-qur an dan Terjemah. (bandun: Cv Ponogoro,2006), 176

Dari potongan ayat diatas di jelaskan bahwa semua ummat muslim diwajibkan melaksanakan konsep taawun dengan baik. Membiasakan sifat saling tolong menolong kepada sesama terutama didalam hal kebaikan.

#### b) Accomodation

Acomodation adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibriumco*) dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana *accomodation* menampakkan suatu proses untuk meredakan suatau pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentanga yang terjadi di antara individu, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu. Proses accomodation ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kesetabilan.

Dalam buku Burhan M. Bungin yang berjudul sosiologi komunikasi yaitu akomodasi sebagai suatu proses memiliki beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

## (1) Coercion

yaitu bentuk accomodation yang terjadi karena adanya paksaan maupun kekerasan secara fisik atau secara langsung maupun secara psikologis atau tidak langsung.

## (2) Compromise

yaitu bentuk akomodasi yang dicapai karena masing-masing pihak yang terlibat dalam proses ini saling mengurangi tuntutan agar tercapai penyelesaian oleh pihak-pihak yang bertentangan.

## (3) Mediation

yaitu accomodation yang dilakukan melalui penyelesaian oleh pihak ketiga yang netral.

## (4) Conciliation

yaitu bentuk accomodation yang terjadi melalui usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih.

## (5) Toleration

bentuk accomodation secara tidak formal dan dikarenakan adanya pihak-pihak yang mencoba untuk menghindari diri dari pertikaian.

## (6) Stalemate

pencapaian accomodation dimana pihak-pihak yang bertikai dan mempunyai kekuatan yang sama berhenti pada satu titik tertentu dan masing-masing di antara mereka menahan diri.

## (7) Adjudication

di mana berbagai usaha accomodation yang dilakukan mengalami jalan buntu sehingga penyelesaiannya menggunakan jalan pengadilan.<sup>27</sup>

Walaupun tersedia bermacam-macam untuk akomodasi seperti di uraian di atas dan telah banyak ketegangan-

<sup>27</sup> Bungin M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 61



ketegangan yang teratasi, masih ada saja unsur-unsur pertentangan laten yang belum dapat diatasi secara sempurna. Bagaimanapun juga akomodasi tetap perlu, apalagi dalam dunia dewasa ini perlu ketegangan. Selama orang perorang atau kelompok-kelompok manusia masih mempunyai kepentingan-kepentingan yang tidak bisa diselaraskan antara satu dengan lainnya, akomodasi pastinya tetap diperlukan.

Proses sosial tidak berhenti sampai disitu, karena accomodation berlanjut dengan proses berikutnya yaitu asimilasi

#### c) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam tahap lanjut. Asimilasi ditandai dengan usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang per seorangan atau kelompok manusia dan meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak akan lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-

kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas antara kelompok-kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok. Secara singkat, proses asimilasi di tandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun kadang kala sifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.

Terkait dengan asimilasi, proses asimilasi timbul apabila :

- a. Kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- b. Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama.
- c. Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan lainnya.
- d. Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.<sup>28</sup>

Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultural, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat.

---

<sup>28</sup>Sosiologi Pedesaan, 61-62

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>30</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi dilatar penelitian.<sup>31</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Jadi, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar dan bukan

---

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *metodologi penelitian* ( jakarta : kencana prenatal Media group, 2011 ), 33-34

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 6

<sup>47</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 174

angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan dan dokumen lainnya.

### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di Jalan Krajan, Sukorambi, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di organisasi tersebut karena Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Jember merupakan organisasi masyarakat yang mendidik manusia agar berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan secara manajemen mempunyai manajemen yang sangat baik dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi hal ini peneliti ketahui secara langsung di tempat lokasi penelitian. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif di Jember.

### **C. Subjek penelitian**

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memakai teknik purposive yaitu teknik penentuan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Maksudnya informan yang dipilih adalah orang-

orang yang dianggap paling mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan.

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan antara lain sebagai berikut:

1. Ketua Cabang

Ketua cabang PSHT Jember menjadi subjek penelitian karena ketua merupakan salah satu orang yang berhak mengambil kebijakan di dalam organisasi

2. Wakil ketua cabang

Waka PSHT menjadi subjek penelitian karena wakil ketua yang mengorganisir kegiatan program yang ada didalam organisasi PSHT, sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang di inginkan terkait dengan penelitian tersebut

3. Pelatih / anggota PSHT

Pelatih/ anggota PSHT menjadi subjek penelitian dikarenakan sebagai orang-orang yang merasakan manfaat perkembangan organisasi PSHT

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Data merupakan hal yang sangat subsantsi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.<sup>32</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1) Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.<sup>33</sup> Hal-hal yang di observasi meliputi:

- a. Letak geografis organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember
- b. Keadaan dan kondisi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145

## 2) Metode Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>34</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi, kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan : pertama, dengan wawancara peneliti dapat mengambil dan menggali informasi tidak hanya ada yang diketahui dan dialami dari objek yang di teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian di Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti:

- a) Bagaimana Peran Ketua cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember

---

<sup>50</sup> Strisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990),193

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 187

- b) Bagaimana Peran Ketua cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember
- c) Bagaimana Peran Ketua cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember

### 3) Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup>

Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk, gambar, foto, rekaman.

### E. Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apayang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Untuk medapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 217



yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>38</sup>

Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Analisis Data kualitatif, penyajian data disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 246

member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Menurut sugiyono penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>39</sup>

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

**F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi adalah sebagai

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 253

alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan uji validitas data triangulasi sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data kepada sumber yang lain dengan mempergunakan metode yang sama.

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Menurut Kasiram (2010: 281) “Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.”

#### **1) Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

## 2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember

## 3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan

## 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

## 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ketua Cabang, Wakil ketua Cabang, dan anggota

## 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

#### 7) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi. Namun, peneliti hendaknya mempersiapkan diri dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.

#### 8) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab. Sebagaimana yang tersusun sebagai berikut:

Bab I dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian

ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Bab II pada bab ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang memuat,.

Bab III bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis yang termasuk didalamnya antara lain gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab yang paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan dalam skripsi dan yang terakhir saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Persaudaraan Setia Hati Terate

Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate menghimpun ide, pemikiran, minat, bakat dan kreativitas para generasi muda kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar. Serta mendorong sikap disiplin dan jiwa patriotisme pada anggotanya agar mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya pencak silat Indonesia. Serta dijadikan sebagai tempat dan sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan untuk menambah wawasan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Berikut ini sejarah singkat munculnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang dikutip dari buku Ke-SH-an PSHT :

Nama Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung makna mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas, dan bersih. Selain itu juga dijelaskan bahwa semua anggota Persaudaraan Setia Hati Terate adalah satu saudara yang tidak membedakan pangkat, derajat, dan martabat serta suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak dapat dipisahkan dari kisah pendirinya. Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Ki Ngabehi Harjo Oetomo (almarhum). Beliau adalah salah satu Murid Kinasih dari KiNgabehi Soerodiwiryo dan merupakan salah satu warga setia hati yang berkedudukan bertempat di

Winongo Madiun dan telah menyelesaikan pelajarannya tingkat III dan gurunya KiNgabehi Soerodiwiryo. Ki Ngabehi Harjo Oetomo lahir di Madiun tahun 1890.

Pada tahun 1905 lulus SD (Sekolah KLH/HIS). Terus magang Guru Sekolah Dasar di Benteng, Madiun. Karena tidak cocok dengan bakatnya lalu pindah kerja di SS (PJKA) sebagai *leerling Reamble* di Bondowoso, Penarukan dan Tapen. Sikapnya yang berani apalagi keatasannya tidak cocok, kemudian meninggalkan pekerjaannya terus pulang kemadiun. Tahun 1906 menjadi mantri pasar Spoor Madiun, 4 bulan ditempatkan di Miliar. Karena dapat menunggu pleser dan orang jual kayu kemudian dapat promosi, diangkat menjadi Ajun Opsioner pasar Miliar, Dolopo, Uteran dan Pagotan, tetapi belum sampai satu tahun keluar.

Tahun 1916 bekerja di pabrik gula rejo agung madiun dan pada tahun 1917 keluar dari pabrik tersebut. Ki Ngabehi Harjo Oetomo bekerja di rumah gadai . pada tahun itu pula beliau bertemu dengan orang tua dari tuban dan kemudian diajak jalan-jalan di Onder Knal, Jiwan, Madiun dan mendapatkan perlamban baik, yaitu bekerja di stasiun madiun sebagai pekerja harian. Karena wataknya yang tidak senang melihat orang lain ditindas di tempat kerjanya beliau mendirikan perkumpulan “Harta Jaya” tujuannya memberantas rentenir. Pada tahun 1917 lahirlah VSTP atau Persatuan Pegawai Kereta Api. Beliau diangkat sebagai Hoofd Komisariat Madiun. Pada tahun 1917 malah beliau nyentrik atau belajar ke Ki Ngabehi



Soerodiwiryo menjadi seorang *SH-wan* yang disayang Ki Ngabehi Soero diwiryo.

Pada tahun 1922 Ki Ngabehi Harjo Oetomo masuk Serikat Islam (SI) jadi pengurus, kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan menentang penjajah. Dalam keadaan luang beliau mendirikan SH Pencak Silat Club di desa Pilang Bango Kota Madiun. Dikarenakan ada kata “pencak”, maka dibubarkan oleh pemerintah penjajah belanda. Kemudian untuk mengelabui belanda, SH Pencak Silat Club dirubah menjadi Pemuda Sport Club. Murid beliau yang pertama adalah Idris dari Dandang Jati Loceret Nganjuk, kemudian Mujini, Jayapana dan lainnya yang tersebar di Madiun, Kertosono, Jombang Nganjuk, Lamongan, Solo, dan Jogja.

Tahun 1925 karena keberaniannya mengadakan perlawanan pada penjajah. Ki Hajar Harjo Oetomo ditahan dipenjara di Madiun, karena dipenjara ada gejala akan mengadakan pemberontakan, maka beliau dipindahkan lagi di penjara Padang, Panjang Sumatra. Pada tahun 1931 kembali dari masa pembuangan Ki Hajar Harjo Oetomo menetap di Pilang Bango Madiun dan memberikan pelajaran di SH Pemuda Sport Club.

Pada tahun 1942 bertepatan dengan Jepang datang ke Indonesia nama SH Pemuda Sport Club dirubah menjadi SH Terate, nama terate adalah atas usul inisiatif Soeratno Suringoati warga SH PSC dan tokoh pergerakan Indonesia muda. Pada waktu itu SH Terate masih bersifat perguruan bukan organisasi.

Pada tahun 1948 atas prakarsa Soetomo Mangku djojo, Darsono dan kawan-kawan, diadakan konferensi di Pilang Bango (Rumah al marhum Ki Hajar Harjo Oetomo). Hasil konferensi menyetujui bahwa warga SH Terate yang bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai saat sekarang ini, dengan ketua yang pertama kali adalah Soetomo Mangku djojo dan Darsono sebagai wakilnya. Tahun 1950 Karena Soetomo Mangku djojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya ketua pusat dipegang oleh Irsad. Pada tahun ini pula Ki Hajar Harjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai pahlawan perintis kemerdekaan, karena jasa-jasa beliau dalam perjuangan melawan belanda.

Sampai sekarang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berkembang begitu pesat diseluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Persaudaraan Setia Hati Terate berada diseluruh bagian Negara Indonesia dan ada juga yang berada di luar negeri. Mengenai tempat dan kedudukannya ada beberapa tingkatan, antara lain:

Tingkat Pusat berada di Madiun

Tingkat Cabang berada di wilayah Kota atau Kabupaten

Tingkat Ranting berada di wilayah Kecamatan

Tingkat Rayon berada di wilayah Desa atau Kelurahan dan Sekolah

Tingkat Komisariat berada di PTN/S, Luar Negeri, Instansi/Jawatan

Sedangkan waktu berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cabang jember tahun 1985 cikal bakal yang mendirikan PSHT pertama kali almarhum mas tiar .<sup>47</sup>

## 2. Profil

### a. Identitas organisasi

- 1) Nama Organisasi : Persaudaraan Setia Hati Terate
- 2) Alamat Lengkap Organisasi : Jl. Mujahir Sukorambi  
Jember
- 3) Nama Ketua Organisasi : H. Jono Wasinudin, S. Kep, M. Si

### b. Status Tanah

- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Milik Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember

### c. Identitas letak geografis

Persaudaraan Setia Hati Teate Cabang Jember terletak di Jl. Mujahir desa Krajan, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember.

Letak Padepokan Organisasi Pesaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember Organisasi ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara :Wisata Botani
- b. Sebelah Selatan : Daerah Perkebunan dan Persawahan penduduk
- c. Sebelah Timur : Pemukiman Warga  
Lahan perkebunan
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sukorambi

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

#### a. Visi

Mendidik manusia yang intelektual dalam mengamalkan ilmu setia hati pada sesama manusia

#### b. Misi

- 1) Mengedepankan disiplin dalam pelaksanaan latihan
- 2) Membentuk sistem latihan yang sinergis dan sesuai kebutuhan masyarakat
- 3) Mempererat tali persaudaraan antar anggota psht pada khususnya dan dengan masyarakat pada umumnya.

#### c. Tujuan

Membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### d. Asas, Dasar dan Sifat PSHT

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate beraskan pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang-menyayangi , hormat-menghormati dan saling bertanggung jawab.
- 3) Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.

e. Panca Dasar PSHT

- 1) Persaudaraan
- 2) Olahraga
- 3) Bela Diri
- 4) Kesenian
- 5) Kerohanian

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Penyajian merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan ketua cabang, wakil ketua cabang, anggota-anggota dan siswa sesuai fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai data yang diperoleh tentang Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif di kota Jember dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif kerja sama di jember.**

Berdasarkan pengamatan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan ketua cabang, bahwa ketua cabang sebagai *Leader* dalam meningkatkan sebuah interaksi kerja sama yang baik, ketua cabang melakukan sebuah perkumpulan dalam satu bulan dua kali dengan mengadakan beberapa pelatihan dan kegiatan bakti sosial guna untuk memper erat tali persaudaraan.<sup>48</sup> dalam bentuk perkumpulan dan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan interaksi sosial kerja sama Seperti yang nampak dalam dokumentasi berikut ini:

Dokumentasi Perkumpulan dan Kegiatan Pelatihan di padepokan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Observasi, 11 agustus 2018.

<sup>49</sup> Dokumentasi, Kegiatan Perkumpulan dan Pelatihan kerja sama



Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana interaksi sosial kerja sama akan di jelaskan lebih rinci oleh salah satu informan bapak H. Jono Wasinudi S. Kep, M. Si selaku ketua cabang persaudaraan setia hati terate jember terhadap proses interaksi sosial kerja sama, beliau mengungkapkan :

di dalam ajaran PSHT khususnya di cabang jember sangatlah jelas bahwa kegiatan tersebut tidak bisa dipisahkan dengan interaksi sosial atau ukhuwah islamiyah dalam hal kerja sama, dalam ajaran PSHT sudah jelas dimana didalamnya mengajarkan arti sebuah persaudaraan yang kekal abadi dalam hal ketika sudah menjadi bagian dari anggota PSHT otomatis akan menjadi saudara yang melebihi saudara kandung yang membangun rasa kerja sama dan saling memiliki satu sama lain dan beliau mengungkapkan bahwasannya Peran ketua cabang sebagai pimpinan di organisasi persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif kerja sama selalu memberikan arahan kepada anggota-anggota atau yang sering disebut saudara dalam hal menjaga tatakrama atau tingkah laku untuk menjalin interaksi sosial sesama anggota-anggota.<sup>50</sup>

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwasannya interaksi sosial kerja sama di organisasi PSHT Jember sangatlah kuat sekali dengan melaksanakan melaksanakan pelatihan dan kegiatan melalui dua tahap

<sup>50</sup> . H. Jono Wasinudin, S. Kep, M. Si, *Wawancara*, 27 Agustus 2018

yakni pelatihan internal dan pelatihan eksternal. Dan dengan adanya pelatihan dan kegiatan dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya dalam bidang-bidang tertentu.

Untuk membuktikan kebenaran dari data di atas peneliti melakukan penelitian di Persaudaraan Setia Hati Terate bahwasannya pelatihan dan kegiatan para anggota sudah semakin meningkat dengan adanya pelatihan dan kegiatan interaksi sosial kerja sama . Sebab tujuan dari dilakukannya pelatihan dan kegiatan adalah untuk meningkatkan meningkatkan interaksi sosial kerja sama .<sup>51</sup>

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan di padepokan PSHT Cabang Jember.



Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Sri Sabdono, SH. selaku wakil ketua mengatakan bahwa:

“Peran ketua selalu membangun kepercayaan dan saling menghormati dan memberikan contoh yang baik kepada anggota-

<sup>51</sup> Observasi, 13 Oktober 2018



anggota persaudaraan setia hati terate dalam menjalin interaksi sosial baik antar organisasi ke organisasi lainnya dengan melakukan adanya pelatihan dan kegiatan yang bertujuan mempererat tali persaudaraan atau ukhuwah islamiyah dalam cinta tanah air dan kerja sama yang begitu erat dalam kebaikan”.<sup>52</sup>

Kemudian dari hasil wawancara kepada anggota-anggota PSHT yang secara langsung merasakan peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif kerja sama di jember yaitu hasim Ashari bahwasannnya dia mengungkapkan :

“saya sangat kagum terhadap peran ketua cabang PSHT dalam meningkatkan interaksi sosial kerja sama di jember yang mana awalnya saya tidak bisa berinterksi sosial dan tidak bisa bekerja sama baik individu maupun kelompok. Sejak saya mengikuti latihan PSHT dan menjadi bagian dari anggota PSHT saya diajarkan rasa saling memiliki dan rasa persaudaraan yang sangat erat dalam hal interksi sosial dan kerja sama”.<sup>53</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif kerja sama di jember dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, maupun antara kolektif dengan individu yang saling terikat dan saling membutuhkan satu sama laiinya dengan adanya pelatihan dan kegiatan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember.

<sup>52</sup> . Sri Sabdono, *Wawancara*, 29 Agustus 2018

<sup>53</sup> Hasyim Ashari, *Wawancara*, 3 September 2018

## 2. Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif akomodasi di Jember.

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati dan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan ketua cabang, bahwa peran ketua cabang sebagai *Leader* dalam meningkatkan sebuah interaksi sosial akomodasi yang positif dan memicu adanya persatuan dimana untuk mencegah terjadinya konflik, ketua cabang melakukan sebuah deklarasi dan mediasi dengan mengundang pihak yang sempat bertikai karena kesalah pahaman untuk menjelaskan letak permasalahan dan menyelesaikannya agar terjalin silaturahmi yang memungkinkan tercapainya situasi yang lebih baik.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua cabang persaudaraan setia hati terate cabang jember Bapak H. Jono Wasinudin S. Kep, M. Si beliau mengatakan:

Dek disetiap organisasi pasti memiliki permasalahan antara individu dengan individu di dalam organisasinya, bahkan antara individu dengan organisasi lain, dan juga antara organisasi dengan organisasi lain. Oleh sebab itu, permasalahan yang ada harus memiliki sifat transparansi serta memiliki hati yang tenang dan kepala yang dingin sehingga sebuah permasalahan dapat diselesaikan dengan kompromi atau mencari solusi bersama-sama dan berusaha jangan sampai diselesaikan lewat adu fisik karna sebuah permasalahan harus dirapatkan dan dimusyawarahkan, agar menghasilkan solusi yang baik dan secara diplomasi dan cara menyelesaikan konflik di persaudaraan setia hati terate adalah menciptakan suasana yg positif, menerima perbedaan karakter, hindari perilaku emosional, berkomunikasi dengan baik antar anggota, dan saling menghargani pendapat setiap anggota yang berbeda-beda<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Observasi, 5 September 2018

<sup>55</sup> H. Jono Wasinudin, S. Kep, M. Si, *Wawancara*, 5 September 2018

Dokumentasi Kegiatan interaksi sosial akomodasi yang positif dan memicu adanya persatuan dimana untuk mencegah terjadinya konflik.



Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari wakil ketua yaitu bapak Heri Sudiono yang mana dahulu juga menjabat sebagai ketua cabang di Persaudaraan setia hati terate, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang anggota harus memiliki intelektual yang tinggi dan ketenangan berfikir dalam menyikapi problematika yang ada di organisasi. Kompromi yang sehat, apabila terjadi sebuah permasalahan organisasi harus dimusyawarahkan agar menghasilkan solusi yang baik dan mengedepankan kepentingan bersama dengan adanya toleransi antar organisasi yang mana dengan adanya toleransi akan memicu adanya persatuan baik di organisasi maupun diluar organisasi.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Heri Sudiono, *Wawancara*, 5 September 2018

Bahwa untuk meningkatkan toleransi yg memicu adanya persatuan dilakukan dalam bentuk mencegah terjadinya konflik. Seperti yang nampak dalam dokumentasi berikut ini:

#### Dokumentasi Mediasi di Alun-Alun Jember



Untuk mendapatkan banyak data peneliti juga mewawancarai pelatih PSHT selaku anggota dan Ketua Ranting yang secara langsung merasakan bahwasannya mediasi adalah cara yang efektif dan efisien untuk mencegah terjadi konflik dia mengungkapkan :

Ketika saya menjadi seorang pelatih atau anggota PSHT yang membimbing siswa-siswi persaudaraan setia hati terate banyak sekali problematika yg terjadi pada siswa saya,tapi alhamdulillah saya bisa mengatasinya dengan bijak yaitu dengan cara mencari solusi untuk meredakan permasalahan yang ada berupa Mediasi yang sehat ialah mengakomodir tiap-tiap aspirasi yang ada dan tidak ada pemaksaan untuk mengedepankan tujuan pribadi dari pada kesepakatan bersama sesuai yang dilakukan oleh ketua cabang ketika ada problemati pastinya menggunakan

mediasi agar mencegah terjadinya konflik dan memper erat satu kesatuan.<sup>57</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa di dalam organisasi memiliki problematika atau konflik baik didalam organisasi maupun antar organisasi dan organisasi lainnya, begitu pula sebaliknya bagaimana mereka menyikapinya karna konflik dapat terjadi apabila adanya perbedaan pendapat, kekuasaan, ras, dan kebudayaan. Konflik yang terjadi didalam interaksi membuat makhluk sosial dapat berfikir rasional untuk memecahkan hal tersebut dan menghindari agar tidak terjadi lagi. Tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi yang jelas interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Bahkan jika komunikasi tersebut salah mengartikan atau tidak ada kesepahaman antar lawan komunikasi kita, hal tersebut dapat menghambat proses interaksi dan dapat menimbulkan suatu permasalahan di organisasi.

### **3. Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiat asimilasi di jember.**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan terkait dengan peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif asimilasi di jember dengan H. Jono Wasinudin, S. Kep, M. Si beliau mengungkapkan :

Dek perlu adek ketahui bahwasannya asimilasi adalah sebagai bentuk Interaksi Sosial yang tidak membeda-bedakan budaya yang mereka miliki, dimana asimilasi merupakan sebuah pelengkap dalam proses sosial yang memang di prioritaskan didalam ajaran

<sup>57</sup> Agus, *Wawancara*, 5 September 2018

persaudaraan setia hati terate, yang mana diorganisasi persaudaraan setia hati terate tidak memandang ras, suku, etnis, dan agama seperti halnya di lingkungan masyarakat, Perbedaan budaya menjadi suatu hal yang lumrah begitu pula di persaudaraan setia hati terate di lihat dari bermacam-macam bahasa yang bermukim disuatu tempat, contohnya seperti anggota-anggota persaudaraan setia hati terate yang mana berasal dari daerah yang berbeda-beda kebudayaan dari kelompok manusia masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya perbedaan adalah sesuatu yang lumrah dimana didalam organisasi persaudaraan setia hati terate memang asimilasi diprioritaskan karna tidak memandang yang namanya perbedaan, antara lain dalam bentuk kegiatan .

Dokumentasi Kegiatan intersksi sosial Asimila di jember.



Hal ini diperkuat oleh wakil ketua yaitu bapak heri sudiono yang mana dahulu juga menjabat sebagai ketua cabang di Persaudaraan setia hati terate, beliau mengatakan bahwa :

Dek perbedaan tidak menjadi hambatan untuk berinteraksi dengan sesama individu maupun kelompok, karena dilingkungan sosial yang

<sup>58</sup> H. Jono Wasinudin, S. Kep, M. Si, *Wawancara*, 5 September 2018



kita tinggal secara tidak langsung menyuruh kita bergaul dengan masyarakat sekitar seperti halnya di persaudaraan setia hati terate cabang jember yang mempunyai anggota-anggota beribu-ribu yang berbeda budaya dan agama yang mana Didalam ajaran persaudaraan setia hati itu sudah sangat jelas sekali dek bahwasannya berbeda budaya, bahasa dan agama adalah suatu perbedaan yang akan menyatukan. Boleh saya bercerita sedikit dek Awalnya ya dek susah sekali memahami bahasa pada saat masuk di persaudaraan setia hati terate, karena bahasanya ada bahasanya orang jawa ada juga orang madura dan ada jugayang dicampur bahasanya. Kalau bahasa jawa mengerti walaupun sedikit, tapi kalau bahasa madura sedikit susah, tapi dek lama-kelamaan akan mengerti bahasa sekitar.<sup>59</sup>

Kemudian dari hasil wawancara kepada bapak Hasyim selaku anggota PSHT yang secara langsung merasakan peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiasi asimilasi di jember yaitu aditia bahwasannya dia mengungkapkan :

Mas saya bangga terhadap peran ketua cabang karna beliau lah yang mengajarkan arti kerukunan dan bagi saya mas tidak jadi masalah, mau berbeda agama, budaya bahasanya yang terpenting disini saya belajar,tambah bagus walaupun beda budayanya, pada saat saya belum masuk di persaudaraan setia hati terate saya orangnya cuek dan tidak mauj bergaul, setelah saya masuk organisasi dapat pengalaman baru saya suka ngomong, seperti saya ini berada di lingkungan yang baru apalagi kenal sama saudara-saudara baru nambah wawasan, ilmu, budaya, bahasa maupun itu didalam organisasi dan di luar organisasi.<sup>60</sup>

Dokumentasi Kegiatan intersksi sosial Asimila anggota Persaudaran Setia Hati Terate Cabang Jember.

IAIN JEMBER

<sup>59</sup> Heri Sudiono, *Wawancara*, 29 Oktober 2018

<sup>60</sup> Aditia, *Wawancara*, 4 November 2018



Menurut peneliti hasil dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan budaya tidak menjadi permasalahan, namun menjadi acuan untuk menambah wawasan dari perbedaan budaya tersebut. Nilai-nilai budaya pasti melekat erat pada anggota-anggota persaudaraan setia hati terate saat berada di lingkungan yang berbeda budayanya, perlu menyesuaikan diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima, akan tetapi tergantung pembawaan diri pada anggota-anggota itu sendiri.

### **C. TEMUAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik, yaitu teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara



dan dokumenter. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: *“Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan proses Interaksi Sosial Asosiatif di Jember”*

Adapun perincian temuan penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif kerja sama di Jember.**

Peran ketua cabang sebagai seorang *leader* atau pemimpin mempunyai keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam meningkatkan proses interaksi sosial kerja sama adalah selalu mengingatkan tentang ajaran persaudaraan setia hati terate dalam hal berbudi luhur serta bekerja secara bersama-sama karena mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil temuan tentang peran ketua atau pemimpin dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif kerja sama bahwa peran yang dilakukan oleh ketua cabang salah satunya dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya dan ketua cabang juga menyarankan kepada para anggota-anggota dan pengurus ranting

persaudaraan setia hati terate untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai keinginan di persaudaraan setia hati terate dengan tujuan supaya para anggota memiliki rasa sosial kerja sama yang lebih baik lagi dan terus mengalami peningkatan dalam solidaritas.

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi disetiap ranting yang ada dijember tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antar anggota, pengurus ranting, dan ketua cabang dalam hal kerja sama, kerja bakti dan gotong royong di organisasi maupun di masyarakat pada umumnya. Informasi yang didapatkan itu diidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses interaksi sosial kerja sama yang baik akan berdampak positif.

Peran ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif kerja sama yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan kerja bakti, gotong royong dan bakti sosial untuk menunjang kerja sama yang baik antar anggota-anggota, pengurus, dan ketua cabang seperti monitoring dan evaluasi setiap satu bulannya, hal ini bertujuan supaya ketua cabang mengetahui bagaimana kerja sama para anggota, dan pengurus ranting, apakah ada keluhan atau hal-hal yang lain yang dapat mengganggu proses interaksi sosial asosiatif kerja sama.

Hal ini juga diperkuat dengan teori bahwa kerja sama timbul apabila seseorang menyadari bahwa ia mempunyai kepentingan yang sama dengan orang lain dan pada saat yang bersamaan mempunyai

cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran terhadap adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.<sup>61</sup>

Dalam interaksi sosial kerja sama ini ketua cabang terus berupaya dan memberikan bimbingan saran kepada seluruh anggota-anggota persaudaraan setia hati terate untuk mengikuti semacam kegiatan yaitu kerja bakti, gotong royong, dan bakti sosial dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial kerja sama baik di organisasi maupun di masyarakat. Dan hal ini dilakukan dengan tujuan bukan hanya untuk anggota saja tapi juga untuk seluruh masyarakat, agar apa yang mereka dapat sesuai dengan yang mereka inginkan dengan harapan ilmu itu kelak menjadi barokah dan bermanfaat. Karena sesungguhnya tugas ketua cabang bukan hanya sekedar memotivasi, membimbing, mengarahkan anggota-anggotanya.

Selain ketua cabang membantu dan memberi saran kepada seluruh anggota-anggota persaudaraan setia hati terate, ketua cabang juga tidak pernah berhenti mengingatkan tentang ajaran-ajaran persaudaraan setia hati terate yang sesungguhnya yaitu berbudi luhur.

Sesungguhnya peran ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial kerja sama hanya membantu dan mengingatkan bagaimana caranya seluruh anggota-anggota dan pengurus melakukan tanggung

---

<sup>61</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Persdesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 60

jawabnya dengan baik untuk memper erat rasa solidaritas dan kerja sama yang baik yang berbudi luhur, dan hal ini sesuai dengan surat Almaidah ayat 2 yang artinya dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, Jadi jelaslah apabila diantara anggota-anggota dalam sebuah organisasi atau masyarakat memiliki semangat kerja sama yang besar, maka hal itu menjadi modal dalam kemajuan materi dan spritual masyarakat karena kerja sama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk memajukan dan perkembangan semua sisi anggota atau masyaakat.

## **2. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif Akomodasi di Jember.**

Peran ketua cabang sebagai seorang *leader* atau pemimpin dalam meningkatkan proses interaksi sosial akomosasi adalah Peran ketua menunjukkan dua arti yaitu yang menunjukkan suatu keadaan, dan proses. Peran ketua yang menunjukkan suatu keadaan dalam interaksi antar individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial dalam organisasi. sebagai suatu proses, peran ketua yang menunjukkan usaha manusia untuk menyelesaikan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai suatu kestabilan dan kesatuan. Oleh karena itu ketua cabang sangat memahami posisinya

sebagai seorang ketua dalam suatu organisasi persaudaraan setia hati terate tersebut sebagai hal yang diembannya.

Ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial akomodasi bertanggung jawab mengatasi situasi konflik yang timbul di antara para anggotanya, seorang ketua dapat menggunakan teknik yang mendorong sikap yang kompromistik. memantau, membina, dan memperbaiki agar tidak terjadinya sebuah permasalahan atau konflik di organisasi maupun di luar organisasi. Peran ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial akomodasi ini bertujuan untuk menciptakan adanya persatuan dimana untuk mencegah terjadinya konflik di antaranya menciptakan suasana positif, menerima perbedaan krakter, berkomunikasi dengan santun, ketahu yang penting bagi orang lain, dahulukan dukungan dari pada kritikan, hargai setiap pendapat orang lain, jangan menghakimi di depan umum, libatkan tim dan berikan informasi yang sesuai,

Hal ini juga diperkuat dengan teori bahwa akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan fisik lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.<sup>62</sup>

Hal ini dapat memberikan solusi atau sentimen yang akan melahirkan persatuan dan kedamaian. Dengan demikian bagi pihak tertentu dirasakan menguntungkan, sebaliknya agak menekan bagi

---

<sup>62</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 61

pihak lain, karena campur tangannya kekuasaan tertentu dalam organisasi yang berupa mediasi. Karena tujuan yang berbeda-beda.

Interaksi antara organisasi yang berbeda budaya merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diantara fenomena tersebut dapat kita amati komunikasi yang terjadi antara anggota yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Identitas kultural anggota organisasi yang memiliki kekhasan dan keunikan sendiri. Ketidakmampuan anggota dalam memahami keragaman kultural menimbulkan persoalan-persoalan komunikasi antar organisasi.

Perbedaan anggota yang berinteraksi dengan budaya yang berbeda dapat berupa logat, tata cara, perilaku, atau simbol-simbol lain yang digunakan. Salah satunya membedakan dari cara mereka berkomunikasi adalah latar belakang budaya yang berbeda, ketika seseorang melakukan interaksi dengan kelompok budaya atau organisasi lain pada dasarnya membawa identitas budayanya. Identitas tersebut berupa perilaku dan bahasa. Tidak ada yang salah dengan identitas budaya dan seharusnya tidak perlu merendahkan diri saat seseorang berhadapan dengan budaya atau organisasi lain. Namun, kebanyakan masyarakat yang memiliki latar belakang saat berinteraksi dengan kelompok kebudayaan atau organisasi lain merasa tidak percaya diri dengan bahasa dan dialeknya. Mereka cenderung mengurangi bahkan menghilangkan bahasa dan dialek tersebut dalam pergaulan sehari-hari. Dalam hal ini mengakibatkan suatu proses

akomodasi, dimana kelompok budaya yang meras lebih rendah kemudian berusaha mengakomodasi kelompok budaya yang dianggap lebih tinggi dalam bentuk yang mereka pahami.

Dalam interaksi sosial akomodasi ini ketua cabang terus berupaya untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di organisasi, baik pertentangan yang terjadi di antara individu, kelompok dan organisasi, maupun dengan norma dan nilai yang ada di organisasi.

Sesungguhnya ketua cabang persaudaraan setia hati terate sifatnya hanya membantu bagaimana caranya para anggota-anggota melakukan tanggung jawabnya dengan baik disertai dengan keikhlasan, dan hal ini sesuai dengan surat Arra'd potongan dari ayat 11 yang artinya Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, jadi jika anggota tersebut tetap saja begitu maka seterusnya tidak akan ada peningkatan.

Peran ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial akomodasi ini juga diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang.<sup>63</sup> Begitu juga dengan ketua cabang sebagai pemimpin organisasi mempunyai peranan yang

---

<sup>63</sup> Nur Evendi, *Islamiceducational Leadership*(Yogyakarta, Parama Publishing), 63

sangat penting dalam pemberdayaan dan meningkatkan interaksi sosial komodasi yang baik. Peran ketua dalam meningkatkan interaksi sosial Akomodasi bertujuan sangat mulia yakni untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok organisasi sebagai akibat perbedaan paham dan mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu. Agar dapat berkembang kearah positif dan memiliki nilai interaksi sosial yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif akomodasi adalah bahwa ketua cabang melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan usaha untuk menyelesaikan suatu pertentangan dalam mencapai suatu kestabilan dan kesatuan di organisasi dengan memberikan masukan dan saran kepada para anggota yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk meningkatkan solidaritas dan persaudaraan dengan mengacu pada tujuan persaudaraan setia hati terate.

Ketua cabang juga membentuk tim khusus untuk menjadi *leader* untuk membantunya dengan tujuan agar semua anggota dapat dipantau, dinasehati dan dibimbing sesuai dengan lingkungannya.

### **3. Bagaimana Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif asimilasi di Jember.**

Dari paparan penulis diatas dapat dikemukakan bahwa peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi



sosial asimilasi adalah proses seseorang atau kelompok yang tadinya tidak sama menjadi sama dengan kelompok lain. Peran ketua mempunyai dua pengertian yang berbeda, yang pertama ialah membandingkan dan yang ke dua adalah mengambil dan menggabungkan.

Dari dua pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa, asimilasi sebagai proses. Proses tersebut berlangsung di dalam organisasi maupun masyarakat dimana seseorang menerima bahasa orang lain. Asimilasi sebagai proses yang timbul bila ada golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.

Peran ketua cabang disini memberikan kebebasan pada anggotanya untuk bersosialisasi dengan siapa saja sesuai dengan ajaran persaudaraan setia hati terate dimana persaudaraan mengajarkan arti dari persaudaraan yang mana tidak mememandang ras, suku,etnis dan agama bahkan semua disamaratan dalam hal solidaritas, karena disitulah anggota dapat bertukar pikiran dengan organisasi lain dan bisa berbagai ilmu pengetahuan.

Hal ini juga diperkuat dengan teori bahwa asimilasi merupakan merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya

usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-orang atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.<sup>64</sup>

Hal ini dapat mempermudah terjadinya asimilasi yang berupa toleransi, sikap menghargai suatu kelompok yang berbeda kebudayaan dan sikap terbuka dari golongan bergaul dalam organisasi maupun masyarakat.

Seperti halnya suasana bergaulnya anggota persaudaraan setia hati terate sama perihal seperti organisasi lainnya, anggota harus pandai berbaur dan bersosialisasi dengan anggota yang lainnya agar bisa bertukar pikiran dan mencari pengalaman dari masing-masing anggota tersebut. Di lain itu juga, anggota tidak ada paksaan pula untuk masuk di dalam organisasi manapun. Karena bagi mereka bergaul sangatlah penting yang bisa mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga pengaruh pergaulan antar anggota organisasi ke organisasi lainnya sangat besar dan tidak terlalu dipentingkan asalkan anggotanya mengetahui etika di dalam organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif asimilasi adalah sebuah hubungan yang terjalin dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan yang ada antar anggota atau kelompok organisasi.

---

<sup>64</sup> Adon nasrullah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Peran Ketua Cabang Persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif Kecamatan sukorambi Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ketua dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif kerja sama adalah bahwa ketua cabang dalam meningkatkan interaksi sosial melalui kerja sama membantu para anggota dengan melakukan monitoring dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan ketua cabang juga menyarankan kepada seluruh anggota dan pengurus persaudaraan setia hati terate untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong dan bakti sosial yang sesuai dengan lingkungannya masing-masing baik diorganisasi maupun dimasyarakat. Serta ketua cabang membantu dan memberi saran kepada anggota dan pengurus.

## **2. Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ketua dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif akomodasi adalah ketua cabang melalui akomodasi adalah bahwa ketua cabang melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan anggota-anggota dengan memberikan masukan dan saran kepada para anggota yang tidak sesuai serta belajar bersama-sama untuk menghindari suatu persoalan atau pertikaian dengan mengacu pada kode etik organisasi yang sedang berlaku serta melakukan penilaian terhadap anggota-anggota. Ketua cabang juga membentuk tim khusus untuk menjadi *leader* di setiap ranting untuk membantunya dengan tujuan agar semua anggota-anggotanya dapat dipantau secara keseluruhan.

## **3. Peran Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Meningkatkan Proses Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ketua dalam meningkatkan proses interaksi sosial asosiatif asimilasi adalah peran ketua ini melihat bagaimana mengurangi perbedaan-perbedaan budaya yang ada di lingkungan organisasi maupun masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di persaudaraan setia

hati terate dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya baik di dalam oerorganisasi maupun dengan masyarakat.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa, proses Interaksi Sosial Asosiatif yang terjalin pada anggota PSHT cabang Jember terjalin dengan harmonis dilihat dari kerja sama antar keduanya yang sering melakukan suatu kegiatan. Hal saperti ini yang dapat memperkuat solidaritas dari perbedaan-perbedaan yang ada tidak menjadi suatu persoalan dalam beraktivitas sehari-hari dalam berinteraksi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan paparan data, temuan, pembahasan hasil penelitian, makna penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

### **1. Kepada ketua cabang PSHT Jember**

Mengingat pentingnya dukungan ketua cabang sebagai leader atau ketua maka disarankan ketua cabang PSHT Jember agara melakukan suatu perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan penerapan program organisasi PSHT cabang Jember dalam meningkatkan prestasi dan nama baik organisasi.

### **2. Kepada wakil ketua cabang PSHT Jember**

Mengingat posisi sebagai wakil ketua, disarankan kepada seluruh waki ketua cabang jember terus menerus memberikan arahan dan

masukannya terhadap ketua cabang dan anggota-anggotanya agar lebih efektif dan efisien.

3. Kepada pelatih

Mengingat posisi pelatih sebagai komponen atau yang langsung turun tangan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran PSHT, maka disarankan kepada seluruh pelatih cabang jember agar terus menerus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pencapaian ajaran PSHT .

4. Bagi seluruh anggota, diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan sesuai tata tertib yang berlaku dan lebih antusias untuk mengikuti saran-saran yang diberikan oleh ketua cabang.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
<p>PERAN KETUA CABANG PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENINGKATKAN PROSES INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DI JEMBER TAHUN 2018/2019</p>	1. Peran Ketua Cabang	<p>a. Leader</p> <p>b. Inovator</p> <p>c. Motivator</p>	<p>1) Memiliki kepribadian yang kuat</p> <p>2) Mau mendengar kritik/usul/saran</p> <p>3) Memiliki Fisi dan Misi</p> <p>1) Konstruktif</p> <p>2) Kreatif</p> <p>3) Integratif</p> <p>1) Memberi pujian dan penghargaan</p> <p>2) Meningkatkan kerja nyata</p> <p>3) Mempertimbangkan hasil penilaian warga masyarakat</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Ketua Cabang PSHT</p> <p>b. Wakil Ketua Cabang</p> <p>c. Pelatih</p> <p>d. Anggota PSHT</p> <p>2. Dokumentasi dan wawancara</p> <p>3. Observasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis: pendekatan kualitatif (Penelitian Lapangan)</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Pengamatan Langsung</p> <p>c. Pengamatan Partisipan</p> <p>d. Wawancara</p> <p>e. Dokumentasi</p> <p>3. Metode dan Prosedur Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif</p>	<p>a. Bagaimana Peran ketua cabang PSHT dalam Interaksi Sosial Asosiatif Kerja Sama di Jember Tahun 2018/2019 ?</p> <p>b. Bagaimana peran ketua cabang PSHT dalam Interaksi Sosial Asosiatif Akomodasi di Jember Tahun 2018/2019 ?</p> <p>c. Bagaimana peran ketua cabang PSHT terhadap Interaksi Sosial Asosiatif Asimilasi di Jember Tahun 2018/2019 ?</p>
	2. Interaksi Sosial Asosiatif	<p>a. Kerja sama</p> <p>b. Akomodasi</p>	<p>1) Gotong royong dan kerja bakti</p> <p>2) <i>Bergaining</i></p> <p>3) <i>Co-optation</i></p> <p>1) <i>Compromise</i></p> <p>2) <i>Mediation</i></p> <p>3) <i>Toleration</i></p>			

		<p>c. Asimilasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok yang berbeda kebudayaan</li> <li>2) Individu sebagai warga kelompok Bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama</li> <li>3) Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan lainnya</li> <li>4) Menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.</li> </ol>			
--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER



### 1. Kepeleatihan Cabang Jember

Tabel 4.1

Jumlah kepeleatihan cabang jember

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
	Biro Organisasi	5	
	Biro Umum	6	
	Biro Silat, Seni dan Kepeleatihan	5	
	Biro Pencak Silat Olahraga	5	
	Biro pembinaan	5	

Tabel 4.2

Nama Pelatih Cabang Jember

No	Nama Pelatih	Bidang Kepeleatihan	Keterangan
	Muhaimin	Silat dan Seni	
	Bisri Mustofa ZZ	-	
	Huzaein Asnawi S. pd	-	
	Khusnul Hahid	-	
	A. Hayadi	-	

### 1. Data Nominatif Warga PSHT Cabang Jember

a) Tahun 2018 = 11.200.000 Warga

### 2. Data Siswa dalam Sub Ranting Cabang Jember

Tabel 4.3

Data siswa dalam Sub Ranting

No	Sub Ranting	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kalisat	27	
2	Kaliwates	70	
3	Ambulu	255	
4	Sukorambi	9	
5	Jenggawah	68	
6	Ajung	25	
7	Unej	14	
8	Sumber sari	48	
9	Patrang	12	
10	Mumbul sari	120	
11	Mayang	55	
12	Poltek	6	
13	Panti	138	
14	Bangsalsari	36	
15	Gemuk mas	52	
16	Tanggul	9	
17	Sumber baru	31	
18	Umbul sari	16	
19	Jombang	13	

20	<b>Semboro</b>	<b>5</b>	
21	<b>Puger</b>	<b>121</b>	
22	<b>Kencong</b>	<b>12</b>	
23	<b>IAIN</b>	<b>11</b>	
24	<b>Silo</b>	<b>59</b>	
25	<b>Pakusari</b>	<b>26</b>	
26	<b>Tempurejo</b>	<b>24</b>	
27	<b>Arjasa</b>	<b>6</b>	
28	<b>Wuluhan</b>	<b>345</b>	
29	<b>Balung</b>	<b>17</b>	
30	<b>Rambi puji</b>	<b>22</b>	
31	<b>Sumber jambe</b>	<b>2</b>	
32	<b>Sukowo</b>	<b>39</b>	
33	<b>Ledokombo</b>	<b>7</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1700</b>	

### 3. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Untuk memperlancar tugas dari program Ketua Cabang di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Jember maka diaturlah struktur oleh organisasi Psht yang berwenang. Adapun struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah:

**Struktur Organisasi PSHT Cabang Jember  
2018-2019 M.**



Lampiran 10

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua cabang PSHT Jember



Wawancara dengan wakil ketua cabang PSHT Jember





Acara tes kenaikan sabuk



Kegiatan kemanusiaan peduli bencana ( kerja sama)



Kegiatan bentuk toleransi antar organisasi dan perguruan se cabang Jember



Kegiatan Pelatihan Pelatih Cabang Jember





Kegiatan sosialisasi dengan kedatangan tamu ibu faidha selaku bupati cabang jember







Kegiatan monitoring dan evaluasi seluruh ketua ranting dipadepokan



Kegiatan toleransi dan mediasi ketika ada persoalan antar organisasi

Lampiran 6

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafidi

Nim : 084 143 003

Jurusan/Pogram Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul "*Peran ketua cabang persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan interaksi sosial asosiatif di jember*" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Desember 2018

Saya yang menyatakan



Hafidi

Nim : 084143054

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah Dan Djam'an Satiri. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikonto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Indrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Jamaluddin Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kasiram Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: Uin Maliki Pres
- Mulyono, 2009. *Education Leadership*. Malang: Uin Malang Pres
- Nur Efendi. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Parama Pubshing
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Ridwan Lubis. 2015. *Sosiologi Agama*. Jakarta : kencana
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Time Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Pres

Umar Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

